

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasannya latarbelakang keilmuaan mufassir dapat mempengaruhi corak penafsiran yang dihasilkan sebagaimana penafsiran KH. Maimoen Zubair dalam kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhinā Maimūn*. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer, dapat terlihat bahwasannya penafsiran tersebut lahir dari pertemuan antara teks Al-Qur'an, pengalaman KH. Maimoen Zubair, dan konteks masyarakat pesantren. Corak tafsir sufistik yang ditemukan tergolong *tafsīr sufi ishāri*, karena berusaha menyingkap makna batin tanpa mengabaikan makna lahiriah ayat. Karena pemikiran sufistik KH. Maimoen Zubair dalam kitab ini merupakan bentuk aktualisasi tasawuf Al-Qur'an yang hidup di tengah tradisi pesantren, yang tidak hanya mengajarkan kedekatan dengan Allah, tetapi juga menuntun manusia untuk hidup dengan akhlak yang baik, sederhana, dan penuh kesadaran akan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Saran**

Penelitian ini masih terbatas pada analisis penafsiran sufistik KH. Maimoen Zubair dalam kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn* dari perspektif hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dikembangkan secara lebih luas dengan menelusuri aspek-aspek lain dari pemikiran KH. Maimoen Zubair yang termuat dalam kitab tersebut. Kitab *Safīnah Kallā Saya 'lamūn* tidak hanya memuat dimensi tasawuf dan spiritualitas, tetapi juga mencerminkan pandangan yang mendalam tentang sosial-keagamaan, pendidikan,

dan pembinaan moral umat. Kajian berikutnya dapat berfokus pada penggalian nilai-nilai universal lainnya dalam pemikiran KH. Maimoen Zubair yang relevan dengan kehidupan modern, seperti toleransi, moderasi beragama, dan etika sosial, guna melihat bagaimana tafsir pesantren mampu menjawab persoalan keagamaan dan kemanusiaan kontemporer. Dengan memperluas fokus penelitian pada sisi-sisi tersebut, diharapkan studi tentang *Safīnah Kallā Saya‘lamūn* tidak hanya memperkaya khazanah tafsir Nusantara, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pemikiran Islam yang moderat, kontekstual, dan dekat dengan realitas kehidupan masyarakat.

